

Implementasi Politik Luar Negeri Bebas-Aktif dalam Sikap Indonesia Terhadap Konflik Israel-Palestina

Aji Purnomo¹, Amimul Ummah Bay², Moh. Jakfar Rosi³

Sekolah Staff dan Komando Angkatan Laut

E-mail: aji53mar@gmail.com

Article History:

Received: 04 Maret 2026

Revised: 31 Maret 2026

Accepted: 05 April 2026

Keywords: Foreign Policy, Foreign Policy Determinants, Constructivism.

Abstract: *This study analyzes Indonesia's foreign policy regarding the Israel-Palestine conflict using a constructivist approach, the concept of foreign policy determinants and decisionmaking process concept. The purpose of this study is to describe Indonesia's normative and strategic perspectives in responding to this conflict, as well as to identify the application of normative principles underlying Indonesia's policy towards Palestine. This study, which was conducted using qualitative methods and data collection through literal studies, also highlights how Indonesia uses multilateral, bilateral, and regional diplomacy in dealing with the Palestine issue. The results of the study show that internal factors, such as domestic political dynamics and public opinion, play a significant role in shaping Indonesia's foreign policy. Public support for Palestine strengthens Indonesia's position in the international arena, while pressure from domestic elite groups also influences the government's diplomatic decisions. This study provides insight into how Indonesia's foreign policy, although influenced by normative values, must also respond to broader domestic and global challenges.*

Kata Kunci: Kebijakan Luar Negeri, Faktor Penentu Kebijakan Luar Negeri, Konstruktivisme.

Abstrak: Studi ini menganalisis kebijakan luar negeri Indonesia terkait konflik Israel-Palestina menggunakan pendekatan konstruktivis, konsep penentu kebijakan luar negeri, dan konsep proses pengambilan keputusan. Tujuan studi ini adalah untuk menggambarkan perspektif normatif dan strategis Indonesia dalam menanggapi konflik ini, serta untuk mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip normatif yang mendasari kebijakan Indonesia terhadap Palestina. Studi ini, yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui studi literatur, juga menyoroti bagaimana Indonesia menggunakan diplomasi multilateral, bilateral, dan regional dalam menangani isu Palestina. Hasil studi menunjukkan bahwa faktor internal, seperti dinamika politik domestik dan opini

publik, memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan luar negeri Indonesia. Dukungan publik terhadap Palestina memperkuat posisi Indonesia di arena internasional, sementara tekanan dari kelompok elit domestik juga memengaruhi keputusan diplomatik pemerintah. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan luar negeri Indonesia, meskipun dipengaruhi oleh nilai-nilai normatif, juga harus menanggapi tantangan domestik dan global yang lebih luas.

PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina merupakan salah satu konflik internasional yang paling kompleks, sensitif, dan berkepanjangan di era modern. Konflik ini berakar dari persaingan historis atas wilayah, identitas nasional, dan klaim agama, yang semakin diperumit oleh intervensi aktor-aktor eksternal serta dinamika geopolitik yang terus berubah. Secara historis, konflik Israel-Palestina bermula pada akhir abad kesembilan belas. Tepatnya pada tahun 1947, dimana Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi Resolusi 181, yang dikenal sebagai Rencana Pembagian, yang berupaya membagi Mandat Inggris atas Palestina menjadi negara-negara Arab dan Yahudi.

Kebuntuan diplomasi internasional dalam mencari solusi damai semakin memperburuk situasi, karena berbagai inisiatif perdamaian sering kali gagal mencapai hasil konkret akibat perbedaan kepentingan dan kurangnya komitmen politik dari pihak-pihak terkait. Indonesia, sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki perhatian khusus terhadap konflik ini.

Prinsip ini menjadi dasar normatif kebijakan luar negeri Indonesia yang konsisten mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina. Perspektif normatif kebijakan luar negeri Indonesia terhadap konflik ini juga didorong oleh sejarah panjang perjuangan Indonesia melawan kolonialisme. Perspektif strategi Indonesia dalam mendukung Palestina melibatkan upaya untuk memperkuat posisi diplomatiknya di tingkat internasional sekaligus membangun citra sebagai pemimpin moral di dunia Islam.

Selain itu, perkembangan normalisasi hubungan antara beberapa negara Arab dan Israel melalui Kesepakatan Abraham (*Abraham Accords*) menciptakan tantangan baru bagi Indonesia. Di sisi lain, secara strategis, posisi Indonesia dalam isu ini juga dapat memperkuat pengaruhnya di dunia internasional dan meningkatkan kredibilitasnya sebagai negara yang konsisten menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan permasalahan pada bagaimana perspektif normatif dan strategis politik luar negeri (polugri) Indonesia diterapkan dalam merespons konflik Israel-Palestina, termasuk langkah-langkah diplomasi yang dilakukan untuk mendukung perdamaian dan membela hak-hak rakyat Palestina di berbagai forum internasional.

LANDASAN PEMIKIRAN

Landasan pemikiran merupakan hasil dari penelusuran literatur yang bertujuan untuk menemukan diskusi-diskusi yang relevan dengan subjek penelitian, baik yang secara langsung membahas kebijakan luar negeri Indonesia maupun yang memberikan kerangka konseptual dalam memahami konflik Israel-Palestina.

Analisis Politik Luar Negeri Indonesia: Promosi “Keamanan Manusia” di Palestina (2018)

Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Tian Adhia Nugraha yang merupakan mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada serta Audry Maura yang merupakan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian Nugraha & Maura diterbitkan di Jurnal Hubungan Luar Negeri, volume 8 nomor 2 tahun 2018.

Penelitian Nugraha & Maura menyoroti tujuan politik luar negeri Indonesia dalam konflik Palestina-Israel, khususnya pada promosi keamanan manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konsep keamanan manusia sebagai fokus, dibandingkan keamanan tradisional yang lebih menekankan pada militer. Temuan utama adalah bahwa Indonesia berupaya memprioritaskan keamanan manusia melalui bantuan pendidikan, kesehatan, diplomasi internasional, serta tindakan kemanusiaan lainnya untuk masyarakat Palestina.

Persamaan penelitian Nugraha & Maura dengan penelitian ini adalah fokus pada peran politik luar negeri Indonesia dalam konflik Israel-Palestina, terutama dengan penekanan pada prinsip-prinsip kemanusiaan. Temuan tentang transformasi paradigma dari keamanan negara ke keamanan manusia dapat memperkaya analisis normatif bagi penelitian ini, khususnya dalam memahami bagaimana nilai kemanusiaan dalam Pancasila memengaruhi strategi diplomasi Indonesia.

Eskalasi Konflik Palestine-Israel di Tahun 2023: Perspektif Kebijakan Luar Negeri Indonesia

Penelitian ini dilakukan oleh Irfan Delta Setiawan & Ragil Rencoko Mahesa Putra Nainggolan yang merupakan mahasiswa dari jurusan Hubungan Internasional, Universitas Airlangga. Artikel ini diterbitkan dalam Jurnal Hubungan Internasional volume 17, no. 1 yang diterbitkan oleh Universitas Airlangga pada tahun 2024.

Penelitian Setiawan & Nainggolan menganalisis kebijakan luar negeri Indonesia terhadap konflik Palestina-Israel pada tahun 2023 dengan menggunakan konsep *Middle Power Diplomacy* di era pemerintahan Presiden Jokowi. Setiawan & Nainggolan menemukan bahwa kebijakan Indonesia cenderung mendukung Palestina berdasarkan tiga faktor utama: solidaritas agama, sentimen antikolonialisme, dan implementasi program 4+1 yang menekankan isu HAM internasional.

Artikel Setiawan & Nainggolan memberikan kontribusi penting sebagai landasan normatif untuk penelitian ini. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor seperti solidaritas agama dan sentimen anti-kolonialisme, artikel Setiawan & Nainggolan membantu peneliti untuk mengontekstualisasi alasan historis dan ideologis di balik posisi pro-Palestina Indonesia. Selain itu, penggunaan konsep *Middle Power Diplomacy* dapat memperkuat analisis strategis yang akan dilakukan dalam memahami peran Indonesia dalam diplomasi multilateral, khususnya terkait isu HAM dan stabilitas kawasan.

Kebijakan Luar Negeri Indonesia Dalam Mendukung Upaya Kemerdekaan Palestina

Fedora Esperanza dan Sukri, mahasiswa program studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, Secara garis besar, penelitian yang dilakukan oleh Esperanza dan Sukri dengan judul *Kebijakan Luar Negeri Indonesia Dalam Mendukung Upaya Kemerdekaan Palestina* membahas bagaimana Indonesia mengaktualisasikan tujuan nasionalnya, khususnya menciptakan perdamaian dunia, melalui dukungan terhadap kemerdekaan Palestina. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan neorealisme, yang menempatkan negara sebagai aktor utama, namun juga memperhatikan kontribusi aktor non-

negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Palestina lebih banyak bersifat tidak tertulis, seperti pernyataan pejabat publik, kebijakan ini tetap didukung oleh landasan formal seperti Pembukaan UUD 1945 dan asas politik luar negeri bebas aktif.

Selain itu, dukungan juga diwujudkan melalui sejumlah *Memorandum of Understanding* (MoU), bantuan ekonomi, dan langkah diplomasi yang menegaskan posisi Indonesia sebagai pendukung Palestina. Terdapat beberapa persamaan antara penelitian Esperanza dan Sukri sama-sama menyoroti peran Indonesia dalam mendukung Palestina melalui kebijakan luar negeri dan relevansi tujuan nasional dalam Pembukaan UUD 1945.

Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis berperan dalam membantu menentukan fokus penelitian dari analisis permasalahan yang diambil. Dan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada pendekatan konstruktivisme, teori kebijakan luar negeri, dan konsep determinan kebijakan luar negeri, dan konsep kepentingan nasional.

a. Teori Konstruktivisme

Peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk menganalisis fenomena ini karena pendekatan tersebut memberikan kerangka analisis yang menyoroti pentingnya aspek non-material. Dalam konteks penelitian ini, konstruktivisme menunjukkan bahwa norma-norma internasional, seperti prinsip anti-penjajahan, solidaritas dunia Islam, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, berdampak signifikan pada kebijakan dan perilaku politik luar negeri Indonesia terhadap konflik Israel-Palestina. Sebagai negara dengan identitas historis dan politik yang kuat dalam mendukung kemerdekaan Palestina, kebijakan Indonesia dapat dipahami sebagai manifestasi dari identitasnya yang berbasis pada nilai-nilai anticolonialisme dan solidaritas global.

b. Teori Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri adalah rencana strategis dan sikap yang dirancang oleh pembuat keputusan dalam pemerintahan suatu negara untuk merespons interaksi dengan negara lain atau isu internasional. Dalam penelitian ini, politik luar negeri Indonesia akan dianalisis melalui dua perspektif utama: normatif dengan berdasar pada konsep norma internasional dan strategis dengan mengacu pada konsep kebijakan luar negeri. Kedua konsep tersebut akan peneliti aplikasikan dalam menggali bagaimana Indonesia menanggapi konflik Israel-Palestina dengan mempertimbangkan dua dimensi tersebut, yang dipengaruhi oleh norma-norma internasional yang berlaku, serta faktor internal dan eksternal yang membentuk kebijakan luar negeri Indonesia.

c. Konsep Determinan Kebijakan Luar Negeri

Determinasi kebijakan luar negeri dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam politik luar negeri Indonesia terhadap konflik Israel-Palestina. Dalam penelitian ini, konsep determinan politik luar negeri digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rencana dan pilihan yang dibuat oleh para pembuat keputusan. Konsep ini membantu memahami bagaimana berbagai elemen, baik domestik maupun internasional, berkontribusi pada pembentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Penelitian ini akan menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor domestik, seperti dinamika politik dalam negeri, kepentingan nasional, dan aspirasi masyarakat, yang sering kali menjadi dasar utama pengambilan keputusan. Selain itu, faktor eksternal seperti norma internasional, dinamika geopolitik, dan komitmen pada hukum internasional juga berperan penting dalam membentuk kebijakan luar negeri.

d. Konsep Norma Internasional

Norma adalah elemen penting yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari manusia, termasuk dalam interaksi internasional. Dalam konteks hubungan internasional, Andrew Hurrell menjelaskan bahwa norma dan etika dapat didekati melalui tiga perspektif utama. Pertama, melihat peran ide normatif yang bekerja dalam dinamika politik. Kedua, menghubungkan norma debat moral rasional yang membahas apa yang seharusnya dilakukan. Ketiga, memahami perluasan perilaku moral yang didorong oleh dinamika kehidupan dan kepentingan politik.

e. Konsep *Decision Making Process*

Proses *decision making process* / proses pengambilan keputusan dalam ilmu hubungan internasional merupakan suatu mekanisme yang kompleks, di mana berbagai faktor yang bersifat internal dan eksternal saling berinteraksi untuk membentuk kebijakan luar negeri suatu negara. Konsep *decision making process* digunakan dalam penelitian ini karena memberikan kerangka analitis yang komprehensif untuk memahami bagaimana suatu negara, termasuk Indonesia, merumuskan kebijakan luar negerinya. Penelitian ini turut pula menyoroti aspek strategis dari kebijakan luar negeri Indonesia yang memengaruhi sikap dan tindakannya dalam merespons konflik Israel-Palestina.

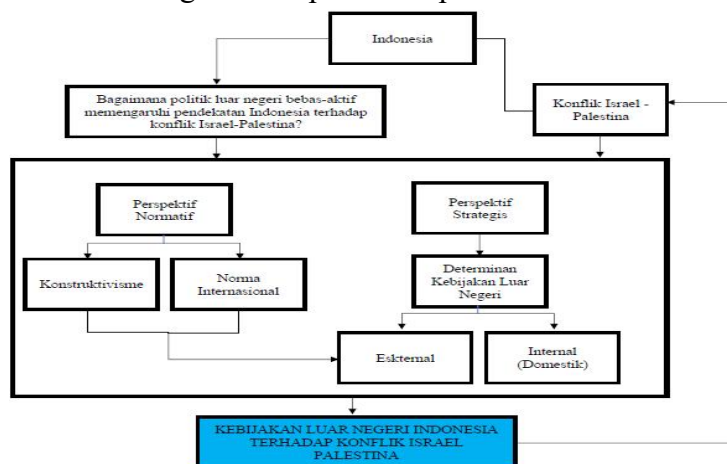
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami realitas sosial terkait kebijakan luar negeri Indonesia terhadap konflik Israel-Palestina. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana norma, nilai, dan determinan kebijakan luar negeri memengaruhi pengambilan keputusan dalam perspektif normatif dan strategis.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif-analitis, karena tipe ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengkaji permasalahan secara mendalam. Penelitian ini mengacu pada data yang diperoleh melalui wawancara, studi literatur, kepustakaan, serta laporan dari berbagai lembaga terkait.

Kerangka Konseptual

Secara spesifik maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena membantu

mengumpulkan informasi. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer melalui studi literatur untuk mengumpulkan data yang terkait dengan masalah penelitian. Kajian pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder. Kajian ini melibatkan pembacaan dan analisis makalah yang relevan dengan subjek penelitian dan dimaksudkan untuk mendukung data yang akan dikumpulkan. Misalnya, dengan membaca buku, terbitan berkala, catatan resmi, atau informasi dari media, termasuk materi yang tersedia daring.

Teknis Analisis Data

Untuk menemukan pola dan tema serta mengembangkan hipotesis, prosedur analisis data memerlukan pengklasifikasian dan penataan data Reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan adalah tiga tahap analisis data kualitatif.

Pengujian Validitas Data

Menggunakan bahan referensi yaitu bahan rujukan yang mengacu pada keberadaan bukti yang mendukung temuan peneliti. Foto, rekaman audio wawancara, dokumen nyata, dan bahan lainnya merupakan data.

Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan cek ulang data dan memverifikasi kebenaran data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

Metode Penulisan

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analitis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai Implementasi Politik Luar Negeri Bebas-Aktif dalam Sikap Indonesia terhadap Konflik Israel-Palestina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebijakan Luar Negeri Indonesia Terhadap Konflik Israel-Palestina

Analisis ini berfokus pada pendekatan normatif yang mendasari kebijakan luar negeri Indonesia, serta determinan internal dan eksternal yang memengaruhi pembentukan sikap Indonesia terhadap konflik tersebut.

Perspektif Normatif dalam Kebijakan Luar Negeri Konflik Israel – Palestina

Indonesia memposisikan dirinya sebagai negara yang berkomitmen untuk menjaga prinsip-prinsip internasional yang tercermin dalam hukum internasional dan norma-norma multilateral dalam menghadapi konflik Israel-Palestina. kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Palestina mencerminkan keselarasan antara nilai-nilai domestik dan komitmen terhadap norma internasional yang menekankan keadilan dan perdamaian.

Peran Norma Internasional dalam Konstruksi Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri Indonesia terhadap konflik Israel - Palestina berakar pada komitmen terhadap norma-norma internasional, Dengan mengintegrasikan norma-norma global ke dalam kebijakan luar negerinya, Indonesia menunjukkan bahwa sikapnya terhadap isu Israel-Palestina tidak hanya simbolis tetapi juga berbasis prinsip dan tanggung jawab internasional. Norma-norma internasional yang dianut oleh PBB menjadi kerangka rujukan utama bagi Indonesia dalam merumuskan sikapnya terhadap isu Israel-Palestina.

Peran Identitas dalam Konstruksi Kebijakan Luar Negeri

Identitas nasional Indonesia memainkan peran krusial dalam pembentukan kebijakan luar negeri, terutama dalam konteks konflik Israel-Palestina. konstruksi identitas Indonesia sebagai negara antikolonial tidak hanya menjadi pedoman internal tetapi juga alat untuk membentuk perilaku aktor internasional lainnya, memperkuat posisinya dalam memperjuangkan keadilan dan perdamaian global.

Determinan Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Konflik Israel – Palestina

Kebijakan luar negeri Indonesia terhadap konflik Israel-Palestina dipengaruhi oleh sejumlah determinan yang sangat terkait dengan dinamika internal dan eksternal negara. Indonesia tidak hanya merespons perkembangan internasional tetapi juga menjaga kepentingan domestiknya, menciptakan kebijakan luar negeri yang mendalam, berorientasi pada perdamaian, dan menghormati hak-hak kemanusiaan.

Pengaruh Politik Luar Negeri Bebas-Aktif terhadap Pendekatan Indonesia: Integrasi Nilai, Identitas, dan Strategi Diplomasi

Politik luar negeri bebas-aktif telah menjadi pilar utama dalam menentukan pendekatan Indonesia terhadap konflik Israel-Palestina. Kebijakan bebas-aktif memungkinkan Indonesia mengambil posisi moral yang kuat, mengutamakan prinsip dekolonisasi dan penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 dan Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia tetap konsisten dalam mendukung Palestina, pendekatannya terus beradaptasi dengan perubahan lanskap politik internasional, menjadikannya aktor yang fleksibel dan strategis dalam percaturan diplomasi global.

KESIMPULAN

Kebijakan luar negeri Indonesia terhadap konflik Israel-Palestina mencerminkan perpaduan yang erat antara nilai-nilai normatif yang menjadi ciri khas identitas nasional dan strategi diplomasi yang dirancang untuk menghadapi dinamika internasional. Dalam hal ini, sikap tegas Indonesia yang mendukung hak-hak Palestina menjadi manifestasi nyata dari konstruksi sosial yang menempatkan nilai-nilai moral sebagai inti dari kebijakan luar negeri. Selain itu, pendekatan strategis dalam diplomasi Indonesia terhadap isu Palestina menunjukkan kemampuan pemerintah untuk mengartikulasikan nilai-nilai domestik dalam kerangka politik global.

Melalui forum multilateral seperti PBB, kerja sama bilateral dengan negara-negara pendukung Palestina, dan inisiatif regional, Indonesia telah menunjukkan komitmen untuk mempromosikan keadilan dan hak-hak Palestina secara aktif. Dengan menjadikan isu Palestina sebagai simbol perjuangan moral dan politik, Indonesia menunjukkan bagaimana nilai-nilai domestik dapat menjadi pendorong utama bagi tindakan di arena global. Oleh karena itu, kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Palestina bukan hanya sekadar respons terhadap isu internasional, tetapi juga refleksi dari konstruksi sosial yang terus membentuk peran Indonesia sebagai advokat keadilan global.

DAFTAR REFERENSI

- Fedora Esperanza & Sukri, “*Kebijakan Luar Negeri Indonesia Dalam Mendukung Upaya Kemerdekaan Palestina*”, Jurnal Kajian Hubungan Internasional Vol. 2 No. 2 (2023).
- Ibish, H. (2018). A ‘Catastrophe’ that defines Palestinian identity. *The Atlantic*. Diakses dari <https://www.theatlantic.com/international/archive/2018/05/the-meaningof-nakba-israel-palestine-1948-gaza/560294/>
-

- Irfan Delta Setiawan & Ragil Rencoko Mahesa Putra Nainggolan, “*Eskalasi Konflik Palestine-Israel di Tahun 2023: Perspektif Kebijakan Luar Negeri Indonesia*”, Jurnal Hubungan Internasional, Vol.17 No. 1 (2024).
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Tian Adhia Nugraha & Audry Maura, “*Analisis Politik Luar Negeri Indonesia: Promosi ‘Keamanan Manusia’ di Palestina*”, Jurnal Hubungan Luar Negeri, Vol. 8 No. 2 (2018). Hlm. 83-109.
- UN News. (2024). EXCLUSIVE INTERVIEW: ‘We are at the point where diplomacy has failed,’ warns outgoing Middle East envoy. Diakses dari <https://news.un.org/en/interview/2024/11/1157241> United Nations General Assembly. (2018). Resolution adopted
-